

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Profil dan Sejarah Singkat MTsN 4 Pamekasan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pamekasan merupakan salah satu madrasah yang berstatus negeri dari empat madrasah berstatus negeri lainnya di kabupaten Pamekasan, yaitu MTsN 1 Pamekasan yang berlokasi di Pademawu, MTsN 2 Pamekasan yang berlokasi di Parteker, MTsN 3 Pamekasan yang berlokasi di Pakong, dan MTsN 4 Pamekasan yang berlokasi di Kadur. Madrasah ini beralamat di Jln. Ponpes Miftahul Ulum Sumberjati Bungbaruh Kadur Pamekasan, berdiri pada luas tanah 8.800 m² terbangun 1725 m² dan siap bangun 594 m² NPSN (20583333). MTsN 4 Pamekasan didirikan pada tahun 1994 terakreditasi A dibuktikan dengan No.SK.Akreditasi 200/BAP-S/M/SK/X/2016.

Sejarah berdirinya MTsN 4 Pamekasan didasarkan pada kebutuhan masyarakat akan adanya lembaga pendidikan menengah akhirnya timbullah inisiatif dari K. Muhajir Malik dan K. Qutbi Malik untuk mendirikan madrasah ini, perkembangan madrasah yang semakin pesat membuat pengelola yayasan pendidikan, sosial, dan dakwah Sumberjati (YASUMTI) menawarkan kerjasama dengan pihak Departemen Agama untuk peralihan status menjadi MTs berstatus Negeri, akhirnya usulan tersebut diterima baik oleh pemerintah dan pada tahun 1997 madrasah ini resmi beralih menjadi MTs

Negeri Kadur 4, kemudian pada tahun 2015 madrasah ini beralih nama menjadi MTsN 4 Pamekasan.

1. Visi dan Misi MTsN 4 Pamekasan

Visi MTsN 4 Pamekasan Terwujudnya lulusan madrasah yang berimtaq, beriptek, dan berakhlakul karimah serta berwawasan lingkungan.

Adapun misi MTsN 4 Pamekasan

- a. Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keislaman.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c. Menumbuh suburkan kemampuan murid di bidang olahraga dan seni melalui pembinaan yang intensif.

Mengaktifkan kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kreativitas murid.

2. Skruktur Organisasi MTsN 4 Pamekasan

- | | | | |
|----|--------------------------|---|----------------|
| 1. | Drs. Abdul Kadir Jailani | : | Kepala Sekolah |
| 2. | Ach Subaidi, S.Pd | : | Waka Kesiswaan |
| 3. | Ach Zaini, S.Pd | : | Waka Kurikulum |
| 4. | Khairul Umam, SE | : | Ka. Perpus |
| 5. | Abdul Bachir, SE | : | Ka. Tata Usaha |
| 6. | Muhyidin Shodik, S.Pd | : | Staf TU |
| 7. | Iskandaria, S.Pd | : | Satf TU |
| 8. | Abdul Wafi, S.Pd.I | : | Bendahara |

3. Tenaga Pendidik MTsN 4 Pamekasan

Seluruh guru MTsN 4 Pamekasan sudah menyelesaikan pendidikan sarjana, ada salah satu guru yang saat ini sedang proses menyelesaikan pendidikan magisternya. Madrasah dalam hal ini sangat memperhatikan kualitas tenaga pengajarnya, dan guru diberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

1. Ach Subaidi, S.Pd. : Biologi
2. Ach Zaini, S.Pd. : Fisika
3. Rumsiyah, S.Psi. : Bp
4. Muhammad Lutfi, S.Pd. : Matematika
5. Dumyati, S.Pd. : Pendidikan Kewarganegaraan
6. Ridwana, S.Pd. : Ilmu Pengetahuan Sosial
7. Fadilah, S.Ag. : Al-Qur'an Hadist
8. Aminatuz Zahrah, S.Pd.I : SKI
9. Drs. Sahli Munir : Kesenian
10. Muhammad Arif, S.Pd. : Bahasa Indonesia
11. Sunariyah, S.Ag : Aqidah Akhlak
12. Agustin Mahda Tiara, S.Pd : Bahasa Arab
13. Sri Pursitawati S.Pd : Bahasa Inggris
14. Halili Tahir, S.Pd.I : Al-Qur'an Hadist
15. Sitti Suhaimiyah, S.Pd : Matematika
16. Mulla, S.Pd : Penjaskes
17. Imam Fauzi, S.Pd : Bahasa Indonesia

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini akan dibahas mengenai paparan data yang didapat oleh peneliti di lapangan dengan melakukan kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru IPS, siswa kelas VII MTsN 4 Pamekasan. Kepala sekolah yang menjadi informan adalah Abdul Kadir Jailani, S.Pd. Guru yang menjadi informan adalah Ridwana, S.Pd. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa kelas VII secara bertahap. Adapun siswa yang dijadikan informan adalah Nizar Mustofa, Moh Zaenal Arifin

Selanjutnya peneliti akan memaparkan perolehan data yang diperoleh di lapangan, dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adanya paparan data hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu jawaban secara tuntas dan menyeluruh mengenai beberapa rumusan masalah sebagaimana telah dirumuskan dalam fokus penelitian ini. Untuk mempermudah dalam memahami paparan data hasil penelitian ini, maka peneliti menyajikannya dalam bentuk sub bahasan berikut:

1. Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Video di MTsN 4 Pamekasan?

Upaya meningkatkan hasil belajar sudah menjadi tugas yang perlu dilakukan oleh seorang pendidik terhadap peserta didiknya, upaya ini harus terus dilakukan secara berkelanjutan, agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.

Sebagaimana yang dikatakan oleh guru IPS Ibu Ridwana.¹

“Proses pembelajaran erat kaitannya dengan hasil belajar sebagai hasil akhir dari beberapa pembelajaran yang telah ditempuh peserta didik. Mengetahui hasil belajar memang tugas pokok seorang pendidik, dimana dapat diketahui dengan melakukan sebuah penilaian, misalnya dengan melakukan penilaian harian, tengah semester, semester, tahunan”

Sesuai dengan hasil wawancara diatas dapat diambil pemahaman, bahwa hasil belajar dipandang sebagai perubahan yang diharapkan terjadi setelah proses belajar telah dilakukan dan mengetahui hasil belajar ini merupakan tugas seorang guru sebagai evaluator dengan cara melakukan penilaian baik jangka panjang dan jangka pendek.

Kepala sekolah, Bapak Abdul Kadir Jailani, juga mengatakan.²

“Suatu media pembelajaran, secara signifikan tentu akan memberikan pengaruh yang berbeda dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu setiap usaha-usaha atau ide-ide kreatif guru dalam memanfaatkan suatu media tertentu saya sangat mendukung, dan menjadi tanggung jawab saya untuk mengawasi setiap pembelajaran yang dilakukan guru melalui RPP yang digunakan”.

Wawancara diatas memberikan pemahaman bahwa pimpinan sekolah sangat mengapresiasi setiap usaha-usaha guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan yang dimuat dalam RPP-nya.

Adapun salah satu unsur yang dapat digunakan sebagai cara guna menunjang hasil belajar yang lebih baik yaitu pemilihan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, dengan perkembangan teknologi yang semakin maju guru dituntut untuk bisa memanfaatkan perkembangan itu dengan sebaik-baiknya. Salah satunya dengan media pembelajaran berbasis

¹ Ridwana, Guru IPS, 22 Februari 2022, Wawancara Langsung.

² Abd Kadir, Kepala Sekolah, 14 Februari 2022, Wawancara Langsung.

video. Sebagai media yang tergolong menarik media berbasis video ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru IPS, Ibu Ridwana.³

“Media pembelajaran berbasis video pada penerapannya dapat memberikan pengalaman belajar nyata bagi siswa, sehingga informasi yang diperoleh utuh dan terhindar dari kesalahfahaman. Selain itu, misalnya juga benda-benda berbahaya jika digunakan siswa, karena lokasinya yang jauh bisa ditampilkan melalui media video ini.”

Dari wawancara diatas memberikan penegasah bahwa media video dipandang sebagai alternatif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang abstrak menjadi lebih konkrit, serta mengurangi resiko berbahaya.

Sebagai sarana penyampai pesan berupa audio dan visual, pemanfaatan media pembelajaran berbasis video ini berperan penting untuk menunjang hasil belajar siswa, hal demikian diungkapkan langsung oleh Ibu Ridwana⁴

“Penggunaan setiap media, utamanya media video memberikan kesan berbeda dalam pembelajaran sehingga pengaruhnya akan beda dengan media selain video khususnya pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik, pernah salah seorang siswa mengeluh dengan cara mengajar hanya berbekal media sederhana seperti papan tulis yang berisikan tulisan monoton dan beberapa siswa tersebut meminta saya untuk menggunakan media yang lebih asik seperti video ajar. Karena kebetulan saat itu madrasah masih terbatas alatnya seperti proyektor yang hanya ada satu buah maka pembelajaran dengan alat proyektor setiap kelas saat itu masih belum terlaksana. Tapi alhamdulillah satu tahun kemudian setiap kelas sudah dilengkapi dengan proyektor. Guru bisa memanfaatkan hal itu untuk memproyeksikan media pembelajaran berbasis video ini.”

Wawancara diatas memberikan gambaran bahwa media video dapat menarik perhatian siswa dalam belajar, sehingga hal itu memberikan efek yang berbeda pada hasil belajar. Selain itu, sarana yang dapat menunjang

³ Ridwana, Guru IPS, 22 Februari 2022, Wawancara Langsung.

⁴ Ridwana.....

terhadap penggunaan media video ini juga mendapat perhatian tersendiri dari kepala madrasah.

Pernyataan di atas diperkuat oleh observasi yang dilakukan peneliti ke kelas VII pada senin 21 Agustus 2022 jam 09:00 WIB, dimana Ibu Ridwana saat itu memanfaatkan media video sebagai media pembelajaran dengan materi pelajaran “keragaman etnik dan budaya Indonesia” dan alokasi waktu 2×35 menit jam pelajaran

Pada kegiatan pendahuluan : guru mengucapkan salam, kemudian dijawab oleh siswa, selanjutnya guru mengajak siswanya untuk membaca do'a, lalu guru melakukan presensi kehadiran, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti : pada kegiatan ini guru menampilkan media video tentang “tarian daerah dan pertunjukan rakyat”, kemudian siswa diminta untuk mengamati tayangan video tersebut, lalu siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dengan cara berdiskusi dengan teman sebangkunya, terakhir salah satu siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya.

Pada kegiatan penutup : guru menyampaikan simpulan materi pelajaran tentang “keragaman budaya”, kemudian siswa diberikan pesan moral dan menutup pembelajaran.

Hasil pengamatan peneliti saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media video, dan setelah guru selesai menayangkan video guru siswa diminta untuk berdiskusi tentang materi yang sudah dipelajari.

Berdasarkan permendikbud No. 104 Tahun 2014, saat pembelajaran diskusi, guru dapat mengenal kemampuan peserta didik dalam kompetensi pengetahuan (fakta, konsep, prosedur) seperti melalui pengungkapan gagasan yang orisinal, kebenaran konsep, dan ketepatan penggunaan istilah/fakta/prosedur yang digunakan saat siswa mengemukakan pendapat, bertanya, atau pun menjawab pertanyaan. Peserta didik yang mampu memberikan informasi yang shahih dan autentik tentang pengetahuannya (bukan mengulang cerita guru), dikatakan mampu mengungkapkan gagasan yang orisinal. Peserta didik yang mampu menjelaskan misalnya pengertian pasar, macam-macam pasar serta kaitannya dengan pemasaran memberikan informasi yang valid dan autentik tentang pengetahuan yang dimilikinya tentang konsep pasar dikatakan memiliki kebenaran konsep. Peserta didik yang selalu menggunakan kalimat yang baik dan benar menurut kaidah bahasa menunjukkan yang bersangkutan memiliki pengetahuan tata bahasa yang baik dan mampu menggunakan pengetahuan tersebut dalam kalimat-kalimat.⁵

Nama siswa	Pernyataan							
	Pengungkapan gagasan		Kebenaran konsep		Ketepatan penggunaan istilah		dan lain sebagainya	
	ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	tidak	ya	tidak
Moh Erfan	√		√		√			

⁵ Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014, *Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. <https://luk.staf.ugm.ac.id>, 16

Moh Rifqi Amin		√	√			√		
Nizar Mustofa	√		√		√			
Moch Zainal Arifin	√		√		√			
Silfa Lutfiyah		√		√		√		
Evadatus Sulaihah	√		√		√			
Zahrotul Miswaro	√		√		√			
Moh. Rizqi Hamdani	√		√		√			
Abelia Veronika	√		√		√			
Nia Prasista	√		√		√			
Moh. Alfin Niam	√		√		√			
M. Ridho Hidayatullah	√		√		√			
Dewi Pusfita Sari		√	√			√		
Ahmad Saifullah	√		√		√			
Lukman Hakim	√		√		√			
Auliya Sari		√		√		√		
Syarif Hidayatullah	√		√		√			
Moh. Isroqunnajah	√		√		√			
Najwa Syarifa	√		√		√			
Zahrotul Kamilah	√		√		√			
Susialis	√		√		√			
Kholilur Rahman	√		√		√			
Moh. Haris Abd. Mukti	√		√		√			
Nanik Wahyuni	√		√		√			

Alvin Niam	√		√		√			
Nur Wahyudi	√		√		√			
Ruslan Amiruddin		√		√		√		
Aswita Ningsih	√		√		√			
Rifa		√		√		√		
Siti Rahmawati	√		√		√			
Alvian Muhammad Iqbal	√		√		√			
Bayu Saputra	√		√		√			
M. Abrori	√		√		√			
Haykal Muhammad		√		√		√		
M. Hasan Nasrullah	√		√		√			
Aura Fitriyani	√		√		√			

Tabel 2.2 Observasi kegiatan diskusi

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan 29 dari 36 siswa kelas VII mampu mengungkapkan gagasan orisinal yang dimiliki, mampu menyampaikan materi sesuai konsep, dan memiliki kemampuan tata bahasa yang baik, dan 7 siswa belum mampu memenuhi ketiga kriteria tersebut.

Sebagaimana media video yang digunakan oleh guru IPS diatas, Ibu Ridwana menjelaskan tentang pemanfaatan media video tersebut.⁶

“Pemanfaatan media video ini sebagai salah satu cara untuk menciptakan semangat belajar siswa, dan untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya, mengingat materi pelajaran IPS yang banyak, maka juga diperlukan media yang variatif salah satunya media berbasis video ini.”

⁶ Ridwana, Guru IPS, 22 Februari 2022, Wawancara Langsung.

Dia juga menambahkan⁷

“Penggunaan media jenis ini sangat membantu meringankan beban pendidik dalam mengajar, dengan fasilitas yang sudah ada, maka guru hanya tinggal menayangkan video pembelajaran.”

Berdasarkan petikan wawancara diatas dapat dipahami bahwa media pembelajaran video dapat meningkatkan semangat belajar, dan hasil belajar siswa. Selain itu, media yang bervariasi juga diperlukan pada pelajaran IPS. Dan guru pengajar IPS sangat terbantu dalam mengajarnya dengan media video tersebut.

Kemudahan dalam memahami pelajaran IPS dirasakan oleh siswa kelas VII setelah belajar dengan media video ini. Hal ini diungkapkan oleh siswa yang bernama Moh Zaenal Arifin.⁸

“Pengalaman belajar dengan media video ini sangat menyenangkan, dan sesuai dengan kebiasaanku yakni menonton video baik di akun youtube dan akun tiktok, sehingga hal tersebut menjadikan mudah paham pelajaran IPS dan tidak mengantuk saat belajar IPS.”

Jelas dikatakan media video ini siswa menjadi semangat belajar dan mudah menangkap materi.

Pelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang memadukan beberapa materi seperti sejarah, geografi, sosiologi, dan ekonomi memiliki sub pembahasan yang banyak, dibandingkan dengan materi lain misalnya seperti bahasa Indonesia dan pendidikan kewarganegaraan, tentu materi yang akan

⁷ Ridwana.....

⁸ Moh Zaenal Arifin, Siswa Kelas VII, 08 Maret 2022, Wawancara Langsung.

diajarkan melalui media video ini perlu diperhatikan juga. Seperti halnya yang diungkapkan oleh guru IPS Ibu Ridwana.⁹

“Materi pelajaran yang disampaikan melalui media pembelajaran video hendaknya memiliki kesesuaian dengan konteks materinya, dengan kata lain tidak semua materi bisa disampaikan melalui media ini, materi yang sesuai seperti interaksi keruangan, dimana disitu siswa perlu tahu bagaimana perubahan penggunaan lahan, perkembangan teknologi dari masa ke masa, dan proses masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia.”

Pernyataan diatas memberikan poin penting yakni pemanfaatan media berbasis video ini hanya pada materi harus disesuaikan dengan karakteristik materinya.

Setelah pemanfaatan media video ini peneliti menemukan adanya peningkatan hasil belajar siswa, sebagaimana juga dikatakan oleh guru IPS Ibu Ridwana dalam wawancara lanjutan, Ibu Ridwana mengatakan.¹⁰

“Media video ini sangat efektif digunakan dalam pembelajaran IPS, hal tersebut didasarkan pada hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dilihat dari nilai ketuntasan yang diperoleh oleh siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas pemahaman yang dapat diperoleh bahwa media pembelajaran video efektif digunakan dalam pembelajaran IPS di kelas VII MTsN 4 Pamekasan yang berdampak pada adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Peningkatan tersebut dibuktikan dengan nilai mata pelajaran IPS siswa kelas VII sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran video.

⁹ Ridwana, Guru IPS, 22 Februari 2022, Wawancara Langsung.

¹⁰ Ridwana, Guru IPS, 28 Februari 2022, Wawancara Langsung.

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

KKM : 72

No	Nama	Nilai	
		Sebelum	Sesudah
1	Moh Erfan	73	80
2	Moh Rifqi Amin	70	80
3	Nizar Mustofa	70	79
4	Moch Zainal Arifin	80	85
5	Silfa Lutfiyah	73	80
6	Evadatus Sulaihah	75	84
7	Zahrotul Miswaro	75	80
8	Moh. Rizqi Hamdani	75	85
9	Abelia Veronika	75	80
10	Nia Prasista	73	81
11	Moh. Alfin Niam	70	79
12	M. Ridho H.	70	80
13	Dewi Pusfita Sari	73	83
14	Ahmad Saifullah	75	81
15	Lukman Hakim	75	85
16	Auliya Sari	77	83
17	Syarif Hidayatullah	73	86
18	Moh. Isroqunnajah	75	82
19	Najwa Syarifa	77	81

20	Zahrotul Kamilah	74	83
21	Susialis	75	81
22	Kholilur Rahman	74	82
23	Moh. Haris A.	79	85
24	Nanik Wahyuni	75	83
25	Alvin Niam	74	89
26	Nur Wahyudi	75	86
27	Ruslan Amiruddin	77	84
28	Aswita Ningsih	75	81
29	Rifa	70	84
30	Siti Rahmawati	75	86
31	Alvian Moh Iqbal	80	90
32	Bayu Saputra	75	81
33	M. Abrori	74	80
34	Haykal Muhammad	60	85
35	M. Hasan Nasrullah	73	80
36	Aura Fitriyani	73	81
Jumlah rata-rata		Sebelum : 74	Sesudah : 82

Tabel 2.3 nilai sebelum & sesudah penggunaan media pembelajaran video

Rumus rata-rata (mean)

$$\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n x_i$$

Keterangan :

x = rata-rata hitung

x_i = nilai sampel ke- i

n = jumlah data

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VII MTsN 4 Pamekasan mata pelajaran IPS meningkat setelah menggunakan media pembelajaran video dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS. Perolehan nilai rata-rata sebelum penggunaan media video adalah 74, Sebanyak 30 siswa dinyatakan tuntas belajar dan 6 siswa dinyatakan tidak tuntas belajar, sedangkan setelah penggunaan media pembelajaran video perolehan nilai rata-rata adalah 82, dan keseluruhan siswa dinyatakan tuntas belajar.

Peneliti juga menemukan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menanyai salah satu siswa mengenai pengalaman belajarnya setelah belajar melalui media video. Sebagaimana yang dikatakan oleh Nizar Mustofa siswa kelas VII.¹¹

“Belajar dengan video memberikan pemahaman yang lebih baik, dan juga nilai yang lebih baik dari sebelumnya..”

Ungkapan diatas memberikan poin penting bahwa pemanfaatan media video dikelas VII MTsN 4 Pamekasan secara bertahap menjadikan hasil belajar siswa meningkat.

2. Faktor Pendorong dan Penghambat dari Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Video di Kelas VII MTsN 4 Pamekasan.

¹¹ Nizar Mustofa, Siswa Kelas VII, 08 Maret 2022, Wawancara Langsung.

Pemanfaatan media berbasis video ini dalam pengajaran dapat terlaksana dengan baik karena adanya faktor yang menjadi pendorong. Beberapa hal pendorong dalam media video ini bisa dari segi medianya sendiri atau dari segi hal lain yang berhubungan dengan media video tersebut. Mengenai faktor pendorong dari pemanfaatan media video ini salah satunya disampaikan oleh guru IPS Ibu Ridwana mengatakan.¹²

“Pada penggunaan media video ini ada beberapa faktor pendorong yang secara langsung menjadi kunci keberhasilannya antara lain. *Pertama*, fasilitas yang ada di sekolah berupa proyektor, laptop, koneksi internet sudah disediakan dengan sangat memadai oleh pihak sekolah, jadi guru tinggal memanfaatkan dengan sebaik mungkin.”

Ibu Ridwana juga menambahkan.¹³

“Kecenderungan menonton video banyak dijumpai pada keseharian peserta didik seperti gemar melihat tayangan video di youtube, sehingga apabila pembelajaran berbasis video akan sangat sesuai dengan kecenderungan mereka, keaktifan dan hasil belajar siswa akan dapat juga meningkat dibandingkan dengan media tanpa video.”

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa pemanfaatan media pembelajaran video terdapat beberapa faktor yang tentunya menjadi pendorong, diantaranya yaitu. *Pertama*, fasilitas sekolah yang mumpuni seperti proyektor, laptop, dan kondisi internet yang sudah stabil, sehingga hal tersebut tentu menjadi komponen yang saling berhubungan satu sama lain dalam pemanfaatan media pembelajaran video di kelas. *Kedua*, adanya kecenderungan siswa dalam menonton video di youtube di luar sekolah sehingga pemanfaatan media pembelajaran video di sekolah sangatlah cocok bagi mereka sesuai dengan kecenderungan yang dimiliki tersebut.

¹² Ridwana, Guru IPS, 14 Februari 2022, Wawancara Langsung.

¹³ Ridwana.....

Ibu Ridwana juga mengatakan.¹⁴

“Perkembangan teknologi yang dirasakan oleh berbagai sektor turut memberikan sumbangsih pada dunia pengajaran, ditandai dengan lahirnya berbagai kreasi dan inovasi media pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran seperti video pembelajaran ini.”

Ibu Ridwana juga menambahkan.¹⁵

“Pembelajaran dengan video pada pelaksanaannya mampu menjadikan semangat belajar, dan rasa senang pada peserta didik, sehingga dengan hal tersebut menjadi kebahagiaan dan kepuasan tersendiri bagi pendidik, dan pendidik pun merasa berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi mereka, sehingga bisa digunakan pada materi selanjutnya”

Sesuai wawancara diatas termasuk dalam faktor pendorong juga dalam pemanfaatan media pembelajaran video yaitu kemajuan teknologi yang berpengaruh pada terciptanya inovasi dalam dunia pembelajaran seperti media video. Selain itu, pembelajaran yang menyenangkan yang dirasakan siswa juga menjadi faktor pendorong bagi guru untuk menggunakan media video ini dalam aktivitas mengajarnya.

Terlepas dari faktor pendorong dalam pemanfaatan setiap media pembelajaran, tentu faktor penghambat atau kendalanya juga dihadapi oleh seorang guru IPS khususnya pada pemanfaatan media pembelajaran berbasis video. Kendala tersebut perlu diketahui untuk dicarikan pemecahan masalah, peneliti mencoba mencari tahu hal-hal yang dianggap sebagai kendala bagi guru IPS. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Ridwana.¹⁶

¹⁴ Ridwana, Guru IPS, 22 Februari 2022, Wawancara Langsung.

¹⁵ Ridwana....

¹⁶ Ridwana....

“Memanfaatkan suatu media yang menarik dalam pembelajaran diperlukan keahlian dan keterampilan tersendiri agar tidak hasilnya maksimal”.

Ibu Ridwana menambahkan.¹⁷

“Siswa yang memiliki kecenderungan berlebihan mengakses dan menonton video, terkadang malah mengabaikan guru, karena pada saat itu posisi guru digantikan oleh si media pembelajaran tersebut”.

Selain itu, Ibu Ridwana juga menyebutkan.¹⁸

“Hal lain yang juga menjadi kendala bagi saya, adakalanya terjadi gangguan pada kabel saat menggunakan video, sehingga video menjadi terganggu dan tampilan video menjadi pecah-pecah.”

Dari hasil wawancara dengan guru IPS tersebut terdapat beberapa faktor penghambat yang sering di alami oleh guru, *pertama* tidak semua guru memiliki keterampilan menggunakan media pembelajaran yang menarik, *kedua* siswa yang memiliki kecenderungan menonton video secara berlebihan akan memberikan dampak kurang baik, dimana terkadang guru diabaikan, *ketiga* saat menggunakan media pembelajaran tidak jarang terjadi gangguan.

3. Solusi dari Kendala Yang dihadapi Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Video di Kelas VII MTsN 4 Pamekasan?

Penggunaan media video dalam belajar tentu menemukan sisi yang menjadi kendala tercapainya pembelajaran dengan maksimal, maka solusi dalam hal ini menjadi jawabannya. Terkait solusi dari beberapa kendala yang terjadi disampaikan oleh Ibu Ridwana dalam wawancara.¹⁹

“Saya rasa untuk solusi dari kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan media video ini. *Pertama*, guna menungjang pengetahuan guru dalam hal penguasaan teknologi pemanfaatan video sebagai pembelajaran

¹⁷ Ridwana.....

¹⁸ Ridwana.....

¹⁹ Ridwana.....

maka guru sering mengikuti BIMTEK dengan sesama gurunya yang lebih menguasai bidang tersebut, dengan hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan personal guru khususnya penguasaan dalam pemanfaatan video pembelajaran.

Dapat diambil pemahaman dari petikan wawancara tersebut bahwa beberapa kendala yang terjadi dalam pemanfaatan media pembelajaran video dapat diatasi diantaranya dengan, *pertama* keikutsertaan guru dalam kegiatan BIMTEK guna meningkatkan kemampuan guru dalam penguasaan teknologi pembelajaran.

Solusi berbeda juga disampaikan oleh Ibu Ridwana, dia mengatakan.²⁰

“Langkah yang saya tempuh untuk solusi dari beberapa kendala, *pertama* rutin melakukan pengecekan dan perbaikan pada alat penunjang video pembelajaran seperti proyektor, kabel usb/hdmi/listrik, sehingga hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya gangguan saat penggunaan media pembelajaran berbasis video ini, *kedua* pentingnya arahan, pengawasan saat pembelajaran dengan video, jika tidak demikian maka jelas waktu terbuang sia-sia dan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik dan bijaksana.”

Berdasarkan wawancara diatas pemahaman yang didapat peneliti terkait solusi dari guru IPS, *pertama* penting dan perlunya pengecekan secara berkala pada alat-alat yang erat hubungannya dengan video pembelajaran, *kedua* pentingnya pengawasan dari guru kepada siswanya agar video pembelajaran terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sejauh ini berkaitan dengan solusi terhadap beberapa kendala yang dihadapi sudah terlaksana mulai yang sifatnya sederhana hingga yang

²⁰ Ridwana.....

kompeks, dari hal yang murni ada pada guru atau hal lain seperti alat dan sebagainya, berkaitan dengan hal tersebut Ibu Ridwana mengatakan.²¹

“Sejauh ini beberapa solusi itu, sudah terlaksana dengan baik, mulai dari kegiatan BIMTEK yang sering diikuti oleh para guru.”

Ibu Ridwana juga menambahkan.²²

“Beberapa solusi yang saya tawarkan pada intinya sudah terlaksana dengan baik, seperti pengecekan alat-alat itu memang ada petugas yang menangani, di madrasah ini ada pak As’at yang diberi tugas untuk itu, tidak hanya menangani alat penunjang video saja, lebih dari itu dia juga menangani fasilitas sekolah lainnya seperti kursi, meja, dll. Serta pengawasan dan kontrol terhadap siswa juga sudah terlaksana.”

Wawancara diatas memberikan point penting yakni beberapa solusi yang ditawarkan termasuk kegiatan yang dapat menunjang kemampuan personal guru, ketersediaan jenset, pemeliharaan fasilitas-fasilitas, kontrol terhadap siswa, dan meminjam alat kepada guru lain sudah terlaksana.

Berdasarkan paparan data dari hasil wawancara, observasi (pengamatan), dan dokumentasi diatas, peneliti mendapat temuan penelitian sebagai berikut:

1. Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Video di Kelas VII MTsN 4 Pamekasan.

Upaya guru IPS dalam meningkatkan hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu ikhtiyar atau usaha untuk mencapai tujuan tertentu dalam konteks ini adalah peningkatan pada hasil belajar siswa. Hasil belajar ini dipandang penting agar siswa dapat berkembang menjadi lebih baik dalam

²¹ Ridwana, Guru IPS, 22 Februari 2022, Wawancara Langsung.

²² Ridwana.....

aktivitas belajarnya. Seperti di MTsN 4 Pamekasan dimana hasil belajar dinilai berkaitan erat dengan proses belajar mengajar.

Upaya meningkatkan hasil belajar menurut guru IPS di MTsN 4 Pamekasan dipandang penting, *pertama* sebagai tugas pokok pendidik, *kedua* untuk mengetahui sejauhmana pencapaian siswa dalam materi pelajaran tertentu hanya bisa dilihat dari hasil belajarnya, dihadapkan dengan karakteristik siswa yang beragam, tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswanya.

Beberapa cara yang ditempuh sebagai upaya meningkatkan hasil belajar ini di MTsN 4 Pamekasan adalah dengan cara; guru membantu siswa untuk aktif dalam pembelajaran, guru menggunakan media pembelajaran video, guru memanfaatkan fasilitas yang ada.

Penggunaan media video di MTsN 4 Pamekasan didukung dan dilengkapi beberapa fasilitas penunjang seperti LCD proyektor untuk setiap kelas, dengan adanya fasilitas yang memadai tersebut, maka guru khususnya guru IPS sangat terbantu, cukup menyiapkan alat dan videonya.

Pelajaran IPS terpadu sebagai pelajaran yang memuat banyak materi ternyata tidak semua materi bisa diajarkan menggunakan media video, karakteristik materinya juga harus menjadi pertimbangan dalam penggunaan media video ini. Beberapa materi yang dinilai cocok seperti perubahan tata kelola lahan, perkembangan teknologi dari masa ke masa, dan proses masuknya Hindu Buddha, dan Islam ke Indonesia.

Penggunaan media video oleh guru IPS ini ternyata berhasil pada pembelajaran, dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VII MTsN 4 Pamekasan pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial, yang sebelumnya memperoleh rata-rata 74, sebanyak 30 siswa dinyatakan tuntas belajar dan 6 siswa dinyatakan tidak tuntas. Sedangkan setelah penggunaan media pembelajaran video rata-ratanya meningkat menjadi 82, dan keseluruhan siswa kelas VII dinyatakan tuntas belajar. Selain itu, kemudahan mengingat, memperoleh pemahaman yang dialami siswa bisa juga dijadikan tolak ukur peningkatan hasil belajar siswa yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Faktor Pendorong dan Penghambat dari Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Video di Kelas VII MTsN 4 Pamekasan.

Pemanfaatan media pembelajaran jenis apapun tentu tidak akan pernah terlepas dari faktor pendorong dan penghambatnya, khususnya pada media video. Beberapa hal yang menjadi faktor pendorong pemanfaatan media video di MTsN 4 Pamekasan adalah, *pertama* siswa dapat aktif dengan media pembelajaran yang menarik, *kedua* beberapa siswa memiliki kecenderungan melihat dan menonton video dirumahnya masing-masing salah satunya melalui youtube sehingga kecerderungan tersebut berimplikasi positif pada pemanfaatan media video yang ada di madrasah, *ketiga* tersedianya fasilitas sekolah yang memadai sehingga memudahkan guru dalam memanfaatkannya.

Beberapa kendala yang dihadapi oleh guru IPS MTsN 4 Pamekasan dalam pemanfaatan media video ini, *pertama* tidak semua guru memiliki keterampilan menggunakan media pembelajaran yang menarik, *kedua*

kecenderungan menonton video yang berlebihan pada siswa terkadang mengabaikan guru, *ketiga* tidak jarang terjadi gangguan pada fasilitas yang ada di sekolah.

3. Solusi dari Kendala Yang dihadapi Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Video di Kelas VII MTsN 4 Pamekasan.

Guna mencari pemecahan masalah atas beberapa kendala yang dihadapi guru IPS MTsN 4 Pamekasan dalam pemanfaatan media video, maka solusi dalam hal ini juga diperlukan. Beberapa solusi itu antara lain, *pertama* guru dapat mengikuti kegiatan BIMTEK sebagai program untuk meningkatkan kemampuan personal guru terlebih dalam penguasaan teknologi pengajaran, *kedua* perlunya arahan dan bimbingan guru pada siswa, *ketiga* pentingnya pengecekan dan pemeliharaan pada alat-alat penunjang media video. Beberapa solusi tersebut dalam pelaksanaannya sebagian sudah terlaksana dengan baik.

C. Pembahasan

Penggunaan media pembelajaran pada hakikatnya penting dan sangat membantu seorang guru dalam pembelajaran agar siswa bisa memahami suatu materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Selain itu, penggunaan media pembelajaran diharapkan mampu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Dalam proses pembelajaran setidaknya melibatkan lima unsur penting yakni tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi pembelajaran. Kelima unsur tersebut antara satu dengan lainnya memiliki kaitan yang erat.

Pada pembahasan ini peneliti akan membahas upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar melalui suatu media berbasis audio visual berupa video, guna memudahkan pemahaman peneliti menyajikan sub bahasan sesuai dengan rumusan tujuan penelitian ini.

1. Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Video di Kelas VII MTsN 4 Pamekasan.

Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil bilamana siswa memiliki semangat untuk belajar, terciptakan rasa ingin tahu yang tinggi pada diri siswa, dan hasil belajar yang diperoleh maksimal. Semua itu dimulai dengan cara sederhana hingga cara yang kompleks, dan perlu ditempuh dengan usaha-usaha yang maksimal pula. Tentunya hal ini tidak bisa lepas dari peran pendidik untuk mensukseskan itu semua.

Dalam pembelajaran hasil belajar memiliki hubungan erat dengan pengalaman belajar siswa, pengalaman belajar yang baik dan menyenangkan akan menunjang terhadap hasil belajar, hal ini sesuai dengan tujuan intruksional pada pembelajaran dimana menjadi poin penting perubahan tingkah laku siswa. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran perlu untuk diperiksa sejauhmana perubahan yang terjadi melalui proses belajarnya²³.

Hasil penelitian menyebutkan hasil belajar dipandang penting bagi guru IPS MTsN 4 Pamekasan sebagai tugas dan kewajiban pokoknya (evaluator). Selain itu, ketercapaian siswa dalam menyelesaikan materi

²³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013), 2

tertentu bisa diketahui melalui hasil belajar, dengan melakukan penilaian hasil belajar yang berkesinambungan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Eko Widoyoko bahwa hasil belajar memiliki makna penting dalam pembelajaran dihadapkan kepada dua kondisi yang dimungkinkan terjadi, *pertama* hasil yang diperoleh memuaskan, kondisi ini memungkinkan adanya motivasi bagi siswa untuk lebih giat belajar, serta keinginan untuk dapat memperolehnya lagi di lain kesempatan, *kedua* hasil yang diperoleh tidak memuaskan, kondisi ini memungkinkan siswa agar pada lain kesempatan tidak terulang kembali, dan bisa memperbaiki segala bentuk kesalahan yang dibuat sebelumnya.²⁴

Perkembangan IPTEK mendorong adanya upaya pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar, yang nantinya diharapkan bisa menjadi pendorong bagi siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Dari sisi guru/pendidik dituntut agar bisa memanfaatkan fasilitas sekolah dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tuntutan zaman yang ada, untuk itu pengetahuan yang mumpuni multak harus dimiliki seorang guru agar apa yang menjadi kebutuhan siswa bisa terpenuhi dengan baik, dan tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah terlaksana, menyatakan upaya meningkatkan hasil belajar oleh guru IPS diperhatikan dengan serius. Adapun usaha yang dilakukan melalui variasi dalam penggunaan media pembelajarannya. Peran media pembelajaran secara langsung mengharuskan

²⁴ Eko Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016), 10

guru untuk lebih inovatif untuk memanfaatkan segala media dan sumber belajar yang ada. Media pembelajaran dapat memberikan nilai tambah yang dapat di transfer kepada peserta didik melalui pengalaman belajar.

Tujuan penggunaan media pembelajaran yakni untuk meningkatkan semangat belajar siswa di lembaga pendidikan tertentu. Dengan kata lain, suatu media akan dapat menyalurkan pesan-pesan pembelajaran yang dirasa lebih mampu memberikan rangsangan positif pada peserta didik untuk lebih giat belajar tanpa harus dipaksa sehingga kemudian berdampak pada hasil belajar siswa yang lebih baik

Adapun jenis media yang digunakan dalam hal ini yaitu media pembelajaran video. Pemilihan media video dalam suatu pembelajaran mampu menarik perhatian peserta didik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tidak monoton pada ceramah saja. Selain itu, Penggunaan media berbasis audio visual ini memberikan kemudahan bagi guru untuk menyalurkan informasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta dengan media video siswa mengalami belajar nyata, sehingga mampu menjadi jawaban atas materi yang sifatnya abstrak menjadi wujud nyata (konkrit).

Sejalan dengan hal tersebut Ahmad Saberi dalam bukunya menyatakan media pembelajaran video berfungsi sebagai alat untuk membantu terwujudnya situasi pembelajaran yang efektif, membantu meningkatkan kualitas dan mutu belajar peserta didik, dan membantu siswa

menangkap pemahaman dan pengertian materi pelajaran yang disampaikan guru.²⁵

Media video dikatakan media yang menarik dikarenakan sebagai salah satu media audio visual yang menampilkan gambar dan suara bersamaan, berfokus pada penglihatan dan pendengaran serta memungkinkan untuk menampilkan visual dengan ukuran besar, dan tidak sekedar memberikan pemahaman melalui kata-kata dan simbol.²⁶

Berdasarkan paparan data yang telah jelaskan sebelumnya penggunaan media video ini pada pembelajaran, khususnya pembelaran IPS cukup efektif, ditandai dengan perolehan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan di bandingkan dengan sebelumnya yang tidak menggunakan media video.

2. Faktor Pendorong dan Penghambat dari Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Video di Kelas VII MTsN 4 Pamekasan.

Penggunaan media pembelajaran tertentu dapat terlaksana dan berjalan dengan baik, karena didukung oleh beberapa hal yang menjadi pendorong, baik sifatnya melekat pada media tersebut, atau diluar media tersebut tetapi juga memberikan peran yang sama.

Menurut Wina Sanjaya media video memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan dengan media lain, antara lain:

²⁵ Ahmad Saberi, Strategi Belajar Mengajar. (Jakarta:Quantum Teaching.2005), 113

²⁶ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran...*

- a) Melalui media video peserta didik dapat terlatih untuk mengembangkan daya imajinasi pada benda-benda yang sifatnya abstrak.
- b) Siswa menjadi terangsang untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.
- c) Siswa menjadi termotivasi dalam belajar.
- d) Media video dapat melengkapi pengalaman belajar siswa.
- e) Media video dapat menampilkan kejadian-kejadian aktual sesuai kenyataan sebenarnya, yang tidak bisa disajikan menggunakan media lain.²⁷

Hasil penelitian menyebutkan ada beberapa faktor pendorong yang sangat membantu guru IPS dalam meningkatkan hasil belajar dengan penggunaan media video seperti ketersediaan fasilitas atau alat-alat yang dibutuhkan dalam penggunaan media video, kecenderungan siswa menonton video dirumah sehingga kemudian berpengaruh pada efektifnya penggunaan media video madrasah, munculnya kreasi dan inovasi berupa video ajar sebagai dampak perkembangan teknologi, dan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan sehingga guru termotivasi untuk menggunakannya lagi.

Sebuah media pembelajaran dapat digunakan dan dimanfaatkan dengan baik dibutuhkan beberapa penunjang berupa alat-alat atau fasilitas yang mendukung. Penggunaan media video di MTsN 4 Pamekasan didukung oleh beberapa fasilitas madrasah yang mumpuni seperti ketersediaan proyektor, kabel koneksi, dan laptop.

²⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*,(Jakarta: Kencana, 2008), 216

Proses pembelajaran setidaknya harus dapat disesuaikan dengan karakteristik siswanya, termasuk mampu menyentuh kebiasaan-kebiasaan dari siswa itu sendiri, ditengah berkembangnya zaman dimana para siswa dalam kesehariannya sudah terbiasa menggunakan gajet baik itu digunakan untuk mengakses segala bentuk informasi, atau hanya sekedar hiburan semata, sehingga dari hal tersebut membentuk kebiasaan-kebiasaan dan kesenangan tertentu, tentu pembelajaran yang diarahkan sesuai kondisi yang demikian akan menghasilkan suasana dan hasil yang berbeda.

Selain itu, kreasi dan inovasi pendidik sangat diperlukan agar siswa tidak jenuh dalam pembelajaran, dengan kata lain, perkembangan teknologi yang semakin merambah ke berbagai sektor tidak terkecuali pada sektor pendidikan dan pengajaran, dan pendidik diharapkan mampu beradaptasi dengan cara memanfaatkan perkembangan tersebut dengan sebaik-baiknya.

Wina Sanjaya juga menyatakan bahwa media video juga memiliki sisi kelemahan, antara lain;

- a) Menampilkan media video diperlukan alat-alat proyeksi.
- b) Membuat media video diperlukan keahlian dan skill khusus.

Media video dapat menimbulkan kesalahan tafsir.

- c) Media video hanya sesuai dengan siswa yang memiliki kemampuan berfikir abstrak.²⁸

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, media video juga memiliki faktor penghambat seperti media video tidak bisa digunakan saat listrik mati, proses pembuatan media video yang tidak mudah serta

²⁸ Ibid 217

dibutuhkan skil khusus dan waktu pembuatan yang tidak singkat, dibutuhkan alat dengan kapasitas tinggi untuk membuatnya, adakalanya ada gangguan pada kabel proyeksi.

Sebagai media yang memerlukan alat-alat pendukung untuk dapat digunakan, seperti proyektor, kabel koneksi ,dan arus listrik yang normal. Tentu adanya gangguan pada salah satu komponen tersebut akan berpengaruh pada tanyangan video.

Selain itu, setiap jenis media pembelajaran memiliki tingkat kesulitan yang berbeda dalam pembuatannya tidak tekecuali media video. Untuk membuat media video yang menarik harus didukung dengan *skill* dan alat yang memadai pula, dengan artian kemampuan khusus dalam editing video serta kapasitas alat pembuatnya dalam hal ini sangat diperlukan.

3. Solusi dari Kendala Yang dihadapi Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Video di Kelas VII MTsN 4 Pamekasan.

Penggunaan media jenis apapun dalam suatu pembelajaran tentunya terdapat suatu kendala atau hambatan, tidak terkecuali penggunaan media pembelajaran video di MTsN 4 Pamekasan, menyikapi hal tersebut maka diperlukan solusi agar tidak berkepanjangan dan segera dapat diatasi.

Adapun solusi yang dapat diberikan mengenai beberapa faktor yang menjadi kendala dalam penggunaan media pembelajaran video yaitu:

- a) *Pertama* menggunakan media pembelajaran yang menarik diperlukan keterampilan khusus. Solusi yang dapat diberikan terkait kendala ini guru

dapat mengikuti kegiatan BIMTEK guna menunjang kemampuan personalnya.

- b) *Kedua* siswa memiliki kecenderungan menonton video yang berlebihan terkadang mengabaikan guru. Solusi yang dapat diberikan terkait kendala ini guru perlu memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa.
- c) *Ketiga* tidak jarang terjadi gangguan pada fasilitas yang ada di sekolah. Solusi yang dapat diberikan terkait kendala ini adalah perlunya pengecekan dan pemeliharaan pada fasilitas penunjang video